ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

SKRIPSI

Oleh:

Nama	:	Fahmi Syukron
Nomor Mahasiswa	:	13313220
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	:	Fahmi Syukron
Nomor Mahasiswa	:	13313220
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

Disusun Oleh	:	**FAHMI SYUKRON**
Nomor Mahasiswa	:	**13313220**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 11 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi	:	Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.	.....
Penguji	:	Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Ir. Agus Harjito, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain sesuai dengan tata cara dan aturan penulisan skripsi yang ada dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti terjadi pelanggaran atas pernyataan ini maka saya sanggup menerima sanksi atau hukuman apapaun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2017

Penulis,



Fahmi Syukron

Nim : 13313220

PENGESAHAN SKRIPSI

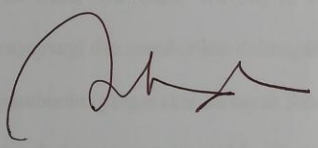
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Nama	:	Fahmi Syukron
Nomor Mahasiswa	:	13313220
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

- Yang teramat sangat saya sayangi, cintai dan hormati, Mamah Yayah dan Bapa Eddy. yang selalu mendo'akan, menyayangi, mendidik, memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menjadi teman terbaik dalam segala hal. You are the best parents in the world.
- Adik saya Fauziya dan Farhan, serta Nenek Esih, Uwa Isoh, Teh Ai, A dede, Mang Ujang, Bi Ema, Wa Udin, Wa Ai, A Nizal, Khopi yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan kepada penulis.
- Kepada Dosen pembimbing tugas akhirku bapak Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., MA Terimakasih banyak karena penulis sudah dibantu selama ini, dibimbing, diajari dan penulis tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran bapak.
- Sahabat terbaik penulis, Angga Yogaswara, Asep Jakaria, Irpan Putra, Fakhrul Mukminin, Obi, Richard, Wahyu, Ilham, Boni, Agung, Bang Bowo yang selalu ada menemani, selalu mendoakan, mendukung, membantu selama ini. Terimakasih atas kesabarannya selama ini.
- Sahabat saya satu kosan, Syahru, Arief, Ari, Novel, Bondan, Magtal, Indra yang selalu ada menemani, selalu mendukung, dan membantu selama ini. Terimakasih atas kesabarannya selama ini.

- Sahabat KPMT-Y Ayah, Mamih, Danil, Kimmy, Nizam, Fajri, Anry, Riki, Tibo, Erik, Teh Adew, Zainda, Diwan yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
- Sahabat Guinever Culeng, RT, Pusuy, Fikri, Nasir, Oma, Ica, Romi, Perhat, Agung, Ilham yang selalu memberi pencerahan kepada sang penulis.
- Anak-Anak Kontrakan Seto, Dimas, Syofyan, Ibe, Nandar, Dedik, Heri, Andul, Andal, Herdi yang selalu berkontribusi dalam memotivasi kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015". Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Segala upaya dan kemampuan yang maksimal telah peneliti berikan dalam penulisan skripsi ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Namun demikian peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran membangun yang akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Selama menempuh perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, peneliti sudah sangat banyak memperoleh motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan diiringi rasa hormat yang mendalam, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

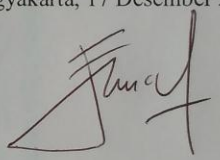
1. Kedua orangtua serta keluarga besar atas segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tidak pernah putus diberikan kepada peneliti, serta memberikan

dorongan, perhatian, kritik dan dukungan baik bersifat moril maupun materil sehingga peneliti dapat memperoleh gelar Sarjana.

2. Bapak Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., MA selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan penyususnan skiripsi.
3. Bapak Dr. D. Agus hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dwi Anjar Suseno selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sudah banyak membantu Peneliti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat besar kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Terima kasih kepada Bapak dan sebagai penguji, yang telah banyak meluangkan waktunya kepada Peneliti untuk menghadiri Ujian Akhir dan banyak memberikan saran serta kritik kepada Peneliti sebagai bahan untuk memperbaiki penyelesaian skripsi.
7. Terima kasih kepada Staf karyawan FE UII.
8. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuannya Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menghadapi suka dan duka selama proses perkuliahan.
9. Terima Kasih buat teman-teman kos terima kasih buat kalian semua sudah membuat kenangan terindah selama 4 tahun, bantuan dan semangat kepada Peneliti selama berada di kos.

10. Terima Kasih buat teman-teman KKN unit 55 terima kasih buat kalian semua sudah membuat kenangan terindah selama 1 bulan berada diposko. Buat Bapak dan ibu posko terima kasih sudah banyak memberikan fasilitas dan bantuan kepada Peneliti selama berada di Lokasi KKN di Bagelen.
11. Terima Kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan memeberikan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 17 Desember 2017



Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ……..... i

Halaman Judul ……. ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme …….. iii

Halaman Pengesahan Skripsi ……. iv

Halaman Persembahan ……... v

Halaman Kata Pengantar ……... vii

Halaman Daftar Isi …….. x

Halaman Daftar Tabel ……. xii

Halaman Daftar Gambar……..... xiii

Abstrak…….. xiv

BAB I PENDAHULUAN ……. 1

1.1 Latar Belakang …….. 1
1.2 Rumusan Masalah ……. 4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan ……..... 5
1.4 Sistematika Penulisan ……..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI …… 7

2.1 Kajian Pustaka …… 7
2.2 Landasan teori ……. 9
2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia …..…….. 9
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto ……12
2.2.3 Jumlah Penduduk Miskin …… …… 14
2.2.4 Angka Partisipasi Sekolah …. …….. 16
2.2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka ……..…….. 18
2.3 Karangka Pikiran ……. 19

2.4 Hipotesis Penelitian 20

BAB III METODE PENELITIAN 21

3.1 Jenis dan Sumber Data 21
3.2 Definisi Operasional Variabel 21
3.3 Metode Pengumpulan Data 23
3.4 Metode Analisis Data 23
3.5 Pemilihan Model Estimasi Data Panel 26
3.6 Uji Hipotesis 28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 30

4.1 Kondisi Geografis dan Demografis 30
4.2 Deskripsi Data Analisis 32
4.3 Hasil Analisis Regresi 42
4.4 Pemilihan Model Data Panel 47
4.5 Analisis Hasil Regresi 51
4.6 Pengujian Hipotesis dan Interprestasi Hasil 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62

5.1 Kesimpulan 62
5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN-LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Rata-Rata IPM di Jawa Tengah Tahun 2011-2015 ……. 3
4.1 Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2011-2015..…. 32
4.2 PDRB per Kapita atas dasar harga berlaku di Jawa Tengah …….….. 34
4.3 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah ……...…….. 36
4.4 Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Jawa Tengah ……...…….. 38
4.5 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah...……. 40
4.6 *Common Effect Model* ……... 44
4.7 *Fixed Effect Model* …….. 45
4.8 *Random Effect Model* …… 46
4.9 *Chow Test* …… 48
4.10 *Hausman Test* ……..... 49
4.11 *fixed Effect Model* ……..... 51
4.12 *Cross Effect* ……..... 55
4.13 Perhitungan Konstanta Perprovinsi …….. 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Karangka Pikiran ……. 19

ABSTRAKSI

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independennya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan memilih terlebih dahulu metode mana yang akurat antara model common effect, fixed effect, dan random effect dengan menguji metode uji chow dan uji hausman dan juga uji statistic melalui uji determinasi, uji F dan uji t. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua hasilnya sesuai dengan hipotesis. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Miskin, Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara.Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengat tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara (Mirza, 2012). Meier dan Stiglitz dalam Kuncoro (2010) juga berpendapat bahwa pada generasi kedua, teori pembangunan banyak menekankan pada akumulasi modal sumber daya manusia dengan menciptakan agen-agen pembangunan yang lebih produktif melalui pengetahuan, kesehatan, nutrisi yang lebih baik, dan peningkatan keterampilan.

Teori pertumbuhan baru yang dikemukakan oleh Paul Romer telah memasukan unsur *human capital* dan teknologi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital),* peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditunjukan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pada manusia. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mampu mendorong peningkatan produktivitas kerja sehingga akan mampu membantu dalam mengurangi angka kemiskinan.

Pembangunan sumber daya manusia berkaitan dengan sejumlah dana yang

dikeluarkan masa sekarang (saat pembangunan dilakukan) untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam meraih kesempatan memperoleh penghasilan lebih di masa mendatang. Imbalanya adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi, mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pembangunan manusia merupakan dampak dari pengembangan modal manusia. Sedangkat perbaikan dari modal manusia itu sendiri tidak terlepas dari perbaikan kinerja ekonomi. Dengan kata lain anatara perekonomian dan dampaknya terhadap pembangunan manusia memiliki hubungan yang kuat, begitu pula sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas tersebut dalam jangka panjang akan menjadikan perekonomian meningkat (Munawwaroh, 2013).

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatmya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yaitu paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*). Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan (Widodo dkk, 2011)

Salah satu alat ukur yang lazim digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia. Pada tahun 1990 *United Nation Development Program* (UNDP) memperkenalkan "*Human Development Index* (HDI)" atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dapat menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia menurut tiga komponen indikator kemampuan yang sangat mendasar yaitu : kesehatan, kualitas pendidikan serta akses terhadap sumber daya ekonomi berupa pemerataan tingkat daya beli masyarakat.

Tabel 1.1

Kabupaten/Kota	**IPM**	**Kabupaten/Kota**	**IPM**
Cilacap	66,454	Kudus	71,352
Banyumas	68,64	Jepara	68,964
Prbalingga	65,612	Demak	68,294
Banjarnegara	62,918	Semarang	71,212
Kebumen	65,184	Temanggung	65,522
Purworejo	69,754	Kendal	68,104
Wonosobo	64,544	Batang	63,762
Magelang	65,65	Pekalongan	66,138
Boyolali	70,108	Pemalang	61,66
Klaten	72,458	Tegal	63,456
Sukoharjo	73,332	Brebes	61,806
Wonogiri	66,286	Kota magelang	75,388
Karanganyar	72,948	kota surakarta	78,962
Sragen	69,72	kota salatiga	79,634
Grobokan	67,01	kota semarang	78,754
Blora	65,202	kota pekalongan	70,906
Rembang	66,762	kota tegal	71,462
Pati	66,762	**Jumlah**	**68,707**

Sumber : BPS dalam angkaJawa Tengah (2016)

Untuk mengetahui perkembangan IPM di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.1. Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai IPM 68.707,

berdasarkan tabel diatas ini kota Salatiga dan Surakarta memiliki nilai IPM tertinggi yaitu sebesar 79.634 dan 78.962 jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainya di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten/Kota yang memiliki nilai IPM yang paling rendah di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Pemalang dengan nilai 61.66 di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Dari uraian diatas serta pemikiran diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mendalami dan meneliti tentang "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Menurut Kab/Kota Tahun 2011-2015"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
3. Pengaruh jumlah angka partisipasi sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
4. Jumlah tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
3. Untuk menganalisis jumlah angka partisipasi sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
4. Untuk menganalisis jumlah tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?

- **Manfaat**

1. Bagi penulis, penelitian ini di harapkan penulis dapat mengerti berbagai macam faktor yang memepengaruhi jumlah indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah dan menambah pengetahuan pada studi ekonomi sumber daya manusia khususnya dalam hal peningkatan pembangunan manusia.
3. Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat sebagai salah satu media informasi, sarana pembelajaran dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, gambaran atau sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai variabel dan pengukuran variabel, populasi dan sample penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Budirahayu (2017) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia(IPM) di 33 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2015". Peneleitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan adalah alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Berdesarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan IPM, sedangkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan kemiskinan tidak signifikan terhadap IPM.

Winarti (2014) dengan judul "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012". Metode anamalisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana atau *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, maka menurunya tingkat kemiskinan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, yang berarti PDB meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Sedangkan variabel anggaran

pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Mirza (2012) dengan judul "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah". Metode analisi yang digunakan adalah gabungan time series dan cross section. Data time series periode 2006-2009 sedangkan data cross section adalah 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hasil regresi data panel menunjukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Kacaribu (2013) dengan judul "Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor-faktor Yang Memengaruhi di Provinsi Papua". Analisis yang digunakan adalah analisis deskritif dan panel data dengan pendekatan Fixed Effect Model. Variabel tak bebas adalah IPM, dan variabel bebas yang digunakan antara lain : Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran pemerintah menurut fungsi pendidikan, rasio jumlah penduduk terhadap jumlah dokter, rasio jumlah penduduk terhadap jumlah bidan, rasio jumlah penduduk terhadap jumlah perawat, rasio kemiskinan terhadap jumlah penduduk, rasio murid SD terhadap guru, rasio murid SMP terhadap guru, rasio murid SMA terhadap guru. Dari hasil analisis diperoleh bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran pemerintah menurut fungsi pendidikan, rasio kemisinan terhadap jumlah penduduk, rasio jumlah penduduk terhadap jumlah dokter, rasio jumlah penduduk terhadap jumlah bidan, rasio jumlah

penduduk terhadap jumlah perawat, rasio murid SMA terhadap guru mempengaruhi IPM, sedangkan rasio murid SD terhadap guru, rasio murid SMP terhadap guru tidak mempengaruhi IPM di Provinsi Papua. Sedangkan rasio jumlah penduduk terhadap jumlah perawat dan rasio jumlah penduduk terhadap jumlah bidan berpengaruh positif terhadap IPM,

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (United Nation Development Programme) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk.

Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimated end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu.

Lanjouw dalam Ginting, *et al* (2008) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk yang tidak miskin. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan manusia belum bisa dikatakan optimal jika hanya berfokus pada pengurangan kemiskinan.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok

yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995). Secara ringkas empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

2.2.1.1 Produktivitas

Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.

2.2.1.2 Pemerataan

Penduduk harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil menfaat dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

2.2.1.3 Kesinambungan

Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi juga generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan harus selalu diperbaharui.

2.2.1.4 Pemberdayaan

Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan

menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

Secara khusus, indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembanguna untuk hidup layak.

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka umur harapan hidup.Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistika (BPS) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi, baik berupa barang dan jasa dalam suatu wilayah. Produk Domestik Regional

Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya, digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi yang ada. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar acuan yang ada, digunakan untuk melihat pola petumbuhan dari tahun ke tahun.

Menurut BPS, cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk, yaitu :

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan Jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara meniai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui PDRB riilnya.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku Jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Yang dimaksud nilai tambah yaitu nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan (Tarigan, 2008), yaitu :

- Pendekatan produksi

  Pendekatan ini menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antar masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara yaitu bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

- Pendekatan Pendapatan

  Pendekatan ini nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah, gaji, dan surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan.

- Pendekatan Pengeluaran

  Pendekatan ini menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi

pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok, dan ekspor neto.

2.2.2.1 Hubungan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia

PDRB memiliki hubungan yang erat terhadap indeks pembangunan manusia, dimana semakin tinggi PDRB menandakan semakin baik pembangunan manusia di suatu daerah, karena PDRB yang tinggi menunjukan pendapatan penduduk di suatu daerah tersebut tinggi, pendapatan tinggi di akibatkan karena penduduk lebih bisa memaksimalkan kemampuan dengan baik oleh karena itu hubungannya antara PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia ini sangat erat.

2.2.3 Jumlah Penduduk Miskin

kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementrian Bidang kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Kemiskinan menurut *World Bank* merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hirdupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya. standar rasio tingkat kemiskinan yang ditetapkan oleh *WorldBank* sebesar $2/*day* atau sekitar Rp 22,000.00/hari.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah konsumsi rupiah berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari. Patokan tersebut berlaku untuk semua jenis kelamin, umur, fisik, berat badan. Menurut sayogyo, tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah (rupiah) yang dikeluarkan dalam bentuk konsumsi dan dalam bentuk kilogram (kg) beras perorang per tahun dan dibagi dalam wilayah pedesaan dan perkotaa (Suryawati,2005). Di daerah pedesaan, jika :

Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 320 kg nilai tukar beras per orang pertahun.

a. Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 240 kg nilai tukar beras per orang pertahun.
b. Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 180 kg nilai tukar beras per orang pertahun.

Di daerah perkotaan, jika :

1. Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 480 kg nilai tukar beras per orang pertahun.

2. Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 380 kg nilai tukar beras per orang pertahun.

Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 270 kg nilai tukar beras per orang pertahun

2.2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia

semakin banyak penduduk miskin berarti ketidakmampuan penduduk dalam suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya, namun sebaliknya jika penduduk miskin di suatu daerah rendah berarti penduduk di suatu daerah tersebut sudah dapat berkembang, perkembangan ini menandakan bahwa pembangunan manusia di suatu daerah baik.

2.2.4 Angka Partisipasi Sekolah (16-18 tahun)

Angka Partisipasi Sekolah biasanya disebut APS adalah Proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak Tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

APS dikenal sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan layanan pendidikan di suatu wilayah baik Provinsi, Kabupaten atau Kota di Indonesia. Semakin tinggi nilai APS, maka daerah tersebut dianggap berhasil menyelenggarakan layanan akses pendidikan.

APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah di suatu wilayah/daerah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

APS muncul dianggap sebagai tolok ukur kinerja layanan pendidikan berdasarkan pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi:

(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

(2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

(3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undangundang.

(4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurangkurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari aggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan

nasional.

(5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

2.2.4.1 Hubungan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu di Indonesia sendiri terdapat kebijakan wajib belajar 12 tahun, dengan kebijakan ini di harapkan meningkatkan kualitas penduduk di suatu daerah, oleh karena itu dengan tingginya angka partisipasi sekolah akan berdampak terhadap pembangunan manusia di daerah tersebut.

2.2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Jadi, apabila ada orang yang tidak bekerja, tetapi dia tidak aktif mencari pekerjaan, dia tidak bisa dikatakan pengangguran.Lalu, pertanyaannya adalah adakah orang yang tidak bekerja tetapi tidak mencari pekerjaan?? Jawabannya adalah ADA. Contoh gampangnya adalah ibu rumah tangga atau anak sekolah.

Ibu rumah tangga tidak bekerja untuk mencari penghasilan, tetapi mereka tidak aktif mencari pekerjaan. Demikian pula dengan anak sekolah, mereka tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan. Namun, apabila mereka (ibu rumah tangga dan anak sekolah) aktif mencari pekerjaan, mereka bisa dikatakan sebagai pengangguran.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa tingkat pengangguran di

Indonesia (Februari 2014) mengalami penurunan dibandingkan dengan tingkat pengguran pada tahun 2013.

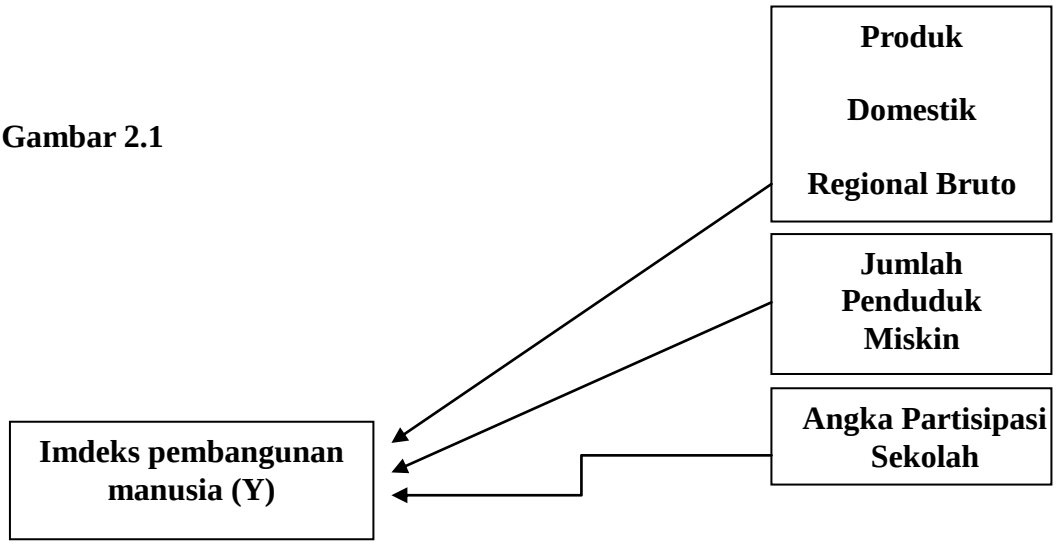
2.2.5.1 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia

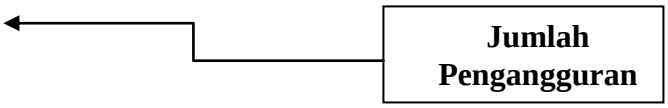
Tingkat pengangguran terbuka berhubungan erat dengan pembangunan manusia, dimana semakin tinggi pengangguran menandakan penduduk di suatu daerah tersebut tidak produktif, namun sebaliknya semakin rendah angka pengangguran suatu daerah menandakan penduduk suatu daerah tersebut produktif, dan dapat di artikan pembangunan manusia baik ketika pengangguran rendah

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang di dalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka pemikiran skema singkat mengenai proses penelitian yang di lakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1





2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
2. Diduga variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negative dan sigifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
3. Diduga variabel jumlah angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?
4. Diduga variabel jumlah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Daerah yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Tengah, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder ini menggunakan data antar tempat atau ruang (cross section) yang diambil dari keseluruhan kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan untuk data antar waktunya (time series) diambil pada tahun 2011-2015, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data gabungan dari data cross section dan time series yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat), dan empat variabel independen (bebas). Adapun penjelasan kedua variabel tersebut sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent.Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat.Variabel independen dalam penelitian ini adalah PDRB, Jumlah Penduduk Miskin, Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

- **PDRB**

  Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah penerimaan dari daerah sendiri, atau kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu atas dasar biaya faktor. Data diambil dari tahun 2011-2015 yang berasal dari Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Tengah.

- **Jumlah Penduduk Miskin**

  Jumlah penduduk merupakan keseluruhan penduduk yang tergolong miskin dan tinggal di wilayah tertentu, dalam hal ini jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

- **Angka Partisi Sekolah**

APS dikenal sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan layanan pendidikan di suatu wilayah baik Provinsi, Kabupaten atau Kota di Indonesia. Semakin tinggi nilai APS, maka daerah tersebut dianggap berhasil menyelenggarakan layanan akses pendidikan.

- **Tingkat Pengangguran Terbuka**.

  adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Jadi, apabila ada orang yang tidak bekerja, tetapi dia tidak aktif mencari pekerjaan, dia tidak bisa dikatakan pengangguran.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunduh data kuantitatif, berupa data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika dan Badan Pembangunan Nasional pada kurun waktu 2011-2015.

3.4 Metode Analisis

Model ekonometri digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan timbal-balik antara formulasi teori, pengujian, dan estimasi empiris. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan model data panel yakni menggabungkan data runtuwaktu (*Time serries*) dan data silang (*Cross Section*). Widarjono (2016) menjelaskan bahwa penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan

data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series*dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted*-variabel). Model Regresi dalam bentuk log linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + u}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia

β_0, β_1, β_2, β_3, = Koefisien

X1 = PDRB

X2 = Jumlah Penduduk Miskin

X3 = Angka Partisipasi Sekolah

X4 =Tingkat Pengangguran Terbuka

i = Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

t = Tahun

u = Error term

Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan. Sriyana (2014) mennjelaskan estimasi model dalam data panel melalui 3 pendekatan, berikut penjelasannya:

3.4.1 Statistik Deskritif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang dapat memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk masing-masing variabel.

3.4.2 Pendekatan Model Regresi Data Panel

3.4.2.1 *Common Effects Model*

Model *common effects* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, kemudian diregrsi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dengan dua variabel bebas berikut:

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + u}$$

Persamaan diatas menjelaskan variabel Y milik unit i pada periode t dipengaruhi oleh masing-masing variabel X1, X2, X3, X4 dan pada masing-masing unit i dan periode t. Metode *common effects* ini mengesampingkan faktor unit dan faktor periode waktu, maka kedua faktor tersebut dapat ditiadakan.

3.4.2.2 *Fixed Effects Model*

Model Fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh

karena itu, dalam model fixed effects, setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk mengetahui perbedaan satu objek dengan objek lainnya. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dengan empat variabel bebas dan lima objek (unit):

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + \beta_7 D_{3it} + \ldots + u}$$

3.4.2.3 *Random Effects Model*

Selain dengan model *common effect* dan *fixed effects,* terdapat satu model lagi yang data digunakan dalam regress data panel yakni *random effects. Random effects* merupakan alternative yang data digunakan geek *fixed effects* tidal tepat. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Menganalisis dengan metode *random effects* ini terdapat satu syarat, yakni objek data cross section harus lebih besar dari pada banyaknya koefesien. Jika asumsi dilanggar maka koefesien *random effects* tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol.

3.5. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga jenis model, maka perlu dilakukan serangkaian uji.

3.5.1 Uji Chow

Pemilihan antara model *common effects* atau *fixed effects* data dipahami seperti bagaimana melakukan uji signifikan *fixed effects* yang digunakan untuk memutuskan

apakah model dengan asumsi *slope* dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effects*), ataukah diperlukan penambahan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effects*) dilakukan dengan uji F dan melihat nilai *residual sum of squares* (RSS) dari kedua model regresi tersebut (Sriyana, 2014)

Hipotesis yang dibentuk adalah:

H_0 :*Common Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Adapun uji statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/i-1}{(RSS2)/(it-t-k)}$$

dimana

RSS1 dan RSS2 : *residual sum of squares* tanpa *dummy* dan dengan *dummy*

i : unit

t : jumlah periode waktu

k : parameter dalam model *fixed effects*

Ketika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka menolak hipotesis H0. Sehinga menunjukkan bahwa regresi data panel dengan metode *fixed effects* adalah model yang lebih baik dari model regresei data panel *common efects*.

3.5.2 Uji Hausman

Uji pemilihan model antara *fixed effects* dan *random effects* dilakukan dengan uji Hausman yang merupakan uji yang digunaka untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan *fixed effects* dan GLS pada pendekatan *random effects.* Hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut :

H_0 :*Random Effects*

H_1 : *Fixed Effects*

Statistik uji Hausmen mengikuti mengikuti distribusi statistik*chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah variabel independen (p). Hipotesis diterima jika nilai statistik Hausmen lebih besar dari nilai *chi-square* atau dengan kata lain*p-value* lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model *random effects* lebih baik digunakan dalam regresi data panel daripada model *fixed effect.*

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penulisan ini adalah Koefisien Determinasi (R2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

3.6.1 Koefesien Determinasi (R2)

R Square adalah koefesien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu model.Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2004).Apabila nilai R2

mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan.

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel – variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan

$H_0 : ß_i = \alpha$

$H_1 : ß_i \neq \alpha$

$i : ß_{1,}\ ß_{2,}\ ß_{3,}$

3.6.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel dependen dengan variabel independen secara satu per satu.Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka t hitung diterima sementara Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel lain. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : ß_i = \alpha$

$H_1 : ß_i \neq \alpha$

i :$ß_{1,}$ $ß_{2,}$ $ß_{3,}$

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Jawa Tengah secara geografis terletak antara 5^o 4’ dan 8^o 3’ Lintang Selatan dan antara 108^o 30’ dan 111^o 30’ Bujur Timur. Batas wilayah provinsi ini adalah sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan dengan Samudera Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah Barat dengan Provinsi Jawa Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur.

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa dengan luas wilayah 32.548 km², atau sekitar 25,04% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Batas Wilayah Provinsi Jawa Tengah :

- Arah Timur : Provinsi Jawa Timur
- Arah Barat : Provinsi Jawa Barat
- Arah Utara : Laut Jawa
- Arah Selatan:Samudera Hindia dan Provinsi D.I Yogyakarta

Secara administratif Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6

kota dengan Kota Semarang sebagai ibukota provinsi. Luas wilayah Jawa Tengah sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Luas yang ada terdiri dari 922 ribu hektar (30,47 persen) lahan sawah dan 2,26 juta hektar (69,53 persen) bukan lahan sawah.

Untuk menunjang kegiatan perekonomian dan investasi, Provinsi Jawa Tengah memiliki sarana penunjang diantaranya untuk transportasi udara tersedia Bandara Achmad Yani di Kota Semarang, Bandara Tunggul Wulung di Kabupaten Cilacap, Bandara Dewadaru di Kabupaten Jepara dan Bandara Adi Sumarmo di Kota Solo yang menjadi bandara utama di provinsi ini. Bandara Adi Sumarmo melayani penerbangan domestik dan internasional.Untuk transportasi laut di provinsi ini tersedia Pelabuhan Pekalongan di Kota Pekalongan dan Pelabuhan Tanjung Emas yang terletak di Kabupaten Semarang, yang melayani pelayaran nasional dan internasional. Selain itu di provinsi ini juga tersedia kawasan industri yang dapat meningkatkan perekonomian, seperti Kawasan Industri Terboyo, Kawasan Industri Tugu Wijayakusuma dan Tanjung Emas Export Processing Zone yang berada di Kota Semarang. Di Provinsi ini juga terdapat tiga jalan, Yaitu jalan Negara, jalan Provinsi dan jalan Kabupaten/kota.Panjang Jalan Provinsi adalah 2.539,70 km, sedangkan panjang jalan Negara adalah 1.390,57 km dan panjang jalan Kabupaten/Kota adalah 22.458,95 km.

4.2 Deskripsi Data Analisis

Tabel 4.1
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Persen)

Kota/Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	64.73	65.72	66.8	67.25	67.77
Banyumas	67.45	68.06	68.55	69.25	69.89
Prbalingga	64.33	64.94	65.53	66.23	67.03
Banjarnegara	61.58	62.29	62.84	63.15	64.73
Kebumen	64.05	64.47	64.86	65.67	66.87
Purworejo	69.11	69.4	69.77	70.12	70.37
Wonosobo	63.07	64.18	64.57	65.2	65.7
Magelang	64.16	64.75	65.86	66.35	67.13
Boyolali	69.14	69.51	69.81	70.34	71.74
Klaten	71.16	71.71	72.42	73.19	73.81
Sukoharjo	72.34	72.81	73.22	73.76	74.53
Wonogiri	64.75	65.75	66.4	66.77	67.76
Karanganyar	71	72.26	73.33	73.89	74.26
Sragen	68.12	68.91	69.95	70.52	71.1
Grobokan	65.41	66.39	67.43	67.77	68.05
Blora	63.88	64.7	65.37	65.84	66.22
Rembang	65.36	66.03	66.84	67.4	68.18
Pati	65.71	66.13	66.47	66.99	68.51
Kudus	69.89	70.57	71.58	72	72.72
Jepara	67.63	68.45	69.11	69.61	70.02
Demak	66.84	67.55	68.38	68.95	69.75
Semarang	70.35	70.88	71.29	71.65	71.89
Temanggung	64.14	64.91	65.52	65.97	67.07
Kendal	66.96	67.55	67.98	68.46	69.57
Batang	62.59	63.09	63.6	64.07	65.46
Pekalongan	64.72	65.33	66.26	66.98	67.4
Pemalang	59.66	60.78	61.81	62.35	63.7
Tegal	61.97	62.67	63.5	64.1	65.04
Brebes	60.51	60.92	61.87	62.55	63.18
Kota Magelang	74.47	75	75.29	75.79	76.39
kota Surakarta	78	78.44	78.89	79.34	80.14
kota Salatiga	78.76	79.1	79.37	79.98	80.96
kota Semarang	77.58	78.04	78.68	79.24	80.23
kota Pekalongan	69.54	69.95	70.82	71.53	72.69

kota Tegal	70.03	70.68	71.44	72.2	72.96

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2015

Berdasarkan table 4.1 IPM di Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunya dari tahun 2011-2015.dengan rata-rata IPM paling tinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 69,49 dan IPM paling sedikit pada tahun 2011 yaitu 66,64. Dan Kab/Kota yang memiliki IPM paling tinggi adalah Kota Salatiga dengan angka 80.96 pada tahun 2015 sedangkan IPM dengan angka yang paling rendah adalah Kab.Brebes yaitu 60.51 pada tahun 2011.

Tabel 4.2

PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Juta Rupiah)

kota/kabupaten	PDRB				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	78156818.8	79702238	81022670	83391500	88347606.7
Banyumas	24538595.6	25982158	27793138	29367687	31164876.4
Prbalingga	11474221.2	12138445	12778311	13397713	14125812.3
Banjarnegara	9952403.66	10473363	11043083	11629846	12266046.3
Kebumen	13068985.5	13707057	14333333	15163092	16115554
Purworejo	8993814.3	9406243	9870970	10312938	10866646
Wonosobo	9489550.46	9935905	10333757	10828169	11353869.9
Magelang	15323039.5	16071143	17020756	17936288	18838352
Boyolali	14592026.3	15369974	16266499	17148351	18160983.9
Klaten	18071350.5	19102403	20241429	21424522	22558976.2
Sukoharjo	17319638.6	18342247	19401889	20449010	21612078.2
Wonogiri	13786711.3	14605088	15303280	16107795	16977198.6
Karanganyar	17205063.9	18219457	19256516	20262444	21286287.1
Sragen	16870231.3	17902105	19102182	20169825	21390871.2
Grobokan	13172712	13842047	14474729	15064457	15962619.4
Blora	10597723	11116866	11712505	12227201	12882587.7
Rembang	8808302.78	9277163	9780750	10284274	10850269.2
Pati	19893325.2	21072329	22329694	23365214	24752325.1
Kudus	55175794.9	57440811	59944557	62600681	65041047.6
Jepara	14004325	14824996	15623739	16374715	17200365.9
Demak	12275702.7	12823227	13499226	14078420	14913837.5
Semarang	22925456.8	24306718	25758121	27264113	28769677.9
Temanggung	10301569.8	10740983	11299343	11867680	12486494.5
Kendal	20032434.3	21075717	22386124	23536834	24771543.5
Batang	10025044.6	10488457	11104697	11693897	12327739.2
Pekalongan	10834201.1	11354850	12034806	12630369	13234564
Pemalang	11847199.1	12477235	13172064	13898669	14673696.2
Tegal	16071820.4	16912250	18050292	18958841	19992675.5
Brebes	21498422.5	22482263	23812057	25074172	26572834.9
Kota magelang	4255662.21	4484268	4755092	4992112.8	5247341.27
kota Surakarta	22848439.4	24123782	25631681	26984359	28453493.9
kota salatiga	6230219.49	6574907	6989045	7378042.8	7759181.62
kota semarang	86142966.7	91282029	96985402	103109875	109088690

kota pekalongan	4878332.22	5151814	5456197	5755282.3	6043095.73
kota tegal	7341540.16	7650480	8084176	8491325.4	8953879.56

Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2011 - 2015

Table 4.2 menunjukan jumlah PDRB di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunya. Jumlah rata-rata PDRB paling banyak terdapat pada tahun 2015 sebesar 805,043,118.61 dan jumlah PDRB paling sedikit terdapat pada tahun 2011 sebesar 658,003,645.36.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011-2015(Ribu Jiwa)

Kota/Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	282	260.9	255.7	239.8	243.5
Banyumas	328.5	303.9	296.8	283.5	285.9
Prbalingga	196	181.3	181.1	176	176.5
Banjarnegara	177.3	164	166.8	159.5	165.4
Kebumen	279.4	258.5	251.1	242.3	241.9
Purworejo	121.9	112.8	109	102.1	101.2
Wonosobo	183	169.3	170.1	165.8	166.4
Magelang	179.6	166.2	171	160.5	162.4
Boyolali	139.5	129.1	126.5	118.6	120
Klaten	203.1	187.9	179.5	168.2	172.3
Sukoharjo	92	85.1	84.1	78.9	79.9
Wonogiri	146.4	135.4	132.2	123.8	123
Karanganyar	124.5	115.2	114.4	107.3	106.4
Sragen	154.3	142.8	139	130.3	130.4
Grobokan	227.8	210.8	199	186.5	184.5
Blora	134.9	124.8	123.8	116	115
Rembang	140.4	129.9	128	120	119.1
Pati	175.1	162	157.9	148.1	147.1
Kudus	73.6	68.1	70.1	65.8	64.1
Jepara	113.3	104.8	106.9	100.5	100.6
Demak	192.5	178.1	172.5	162	160.9
Semarang	96	88.8	83.2	79.8	81.2
Temanggung	94.9	87.8	91.1	85.5	87.5
Kendal	128.6	119	117.7	110.5	109.3
Batang	95.3	88.2	87.5	82.1	83.5
Pekalongan	125.9	116.5	116.5	109.3	112.1
Pemalang	261.2	241.7	246.8	237	235.5
Tegal	161.1	149	149.8	140.3	143.5
Brebes	394.4	364.9	367.9	355.1	352
Kota magelang	13.1	12.1	11.8	11	10.9
kota Surakarta	64.5	59.7	59.7	55.9	55.7

kota salatiga	13.3	12.3	11.5	10.8	10.6
kota semarang	88.5	81.9	86.7	84.7	84.3
kota pekalongan	28.3	26.8	24.1	23.6	24.1
kota tegal	25.9	24	21.6	20.9	20.3

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2011 - 2015

Berdasarkan table 4.3 rata-rata jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah sempat mengalami penurunan pada tahun 2011-2014, akan tetapi pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mengalami kenaikan. Penduduk miskin paling banyak terdapat di tahun 2011 dengan jumlah rata-rata sebesar 5256 dan jumlah rata-rata penduduk miskin paling sedikit pada tahun 2014 yaitu 4561.82. Kab/Kota di Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk miskin paling banyak adalah Kabupaten Brebes dengan jumlah 394.4 pada tahun 2011 dan Kab/Kota yang memiliki jumlah penduduk miskin paling rendah adalah kota salatiga dengan jumlah 10.6 pada tahun 2015.

Tabel 4.4

Jumlah Angka Partisipasi Sekolah Umur 16-18 Tahun Kabupaten / Kota di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015(Persen)

kota/kabupaten	Angka Partisipasi Sekolah				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	47.09	48.64	73.46	75.86	64.63
Banyumas	56.26	66.5	61.3	70.15	68.38
Prbalingga	44.62	49.36	41.8	52.28	66.78
Banjarnegara	43.06	34.6	47.05	51.3	66.42
Kebumen	72.63	77.73	69.63	75.75	76.66
Purworejo	71.78	75.96	65.33	80.39	73.17
Wonosobo	37.61	43.46	37.42	43.66	48.97
Magelang	58.24	58.35	54.13	59.96	63.39
Boyolali	65.28	56.46	63.39	72.82	74.77
Klaten	67.05	75.64	77.77	82.75	79.91
Sukoharjo	72.7	64.34	73.62	85.67	85.26
Wonogiri	66.4	62.49	62.55	82.6	72.47
Karanganyar	68.73	69.67	68.35	75.21	77.57
Sragen	65.25	68.3	74.73	77.45	73.17
Grobokan	50.32	56.52	52.04	63.47	65.72
Blora	48.48	52.54	64.15	72.67	69.32
Rembang	58.05	48.34	60.6	67.41	66.88
Pati	53.58	57.93	51.29	67.19	65.55
Kudus	55.45	59.94	55.38	60.4	67.3
Jepara	39.8	54.9	54.67	58.36	68.12
Demak	57.15	67.39	60.38	69.17	66.57
Semarang	54.21	69.96	56.1	61.34	59.72
Temanggung	43.24	43.52	47.09	52.8	52.11
Kendal	52.04	59.41	63.14	73.66	72.61
Batang	42.06	47.98	38.83	50.65	66.84
Pekalongan	53.9	45.39	46.35	51.71	56.16
Pemalang	39.2	48.78	50.93	59.92	60.41
Tegal	53.93	57.49	60.34	69.71	68.14
Brebes	43.83	47.19	54.88	62.16	51.99
Kota magelang	72.43	66.25	78.23	88.97	73.15
kota Surakarta	77.47	64.34	69.42	81.22	82.89
kota salatiga	72.73	82.53	84.25	87	75.9
kota semarang	65.72	69.22	75.33	80.49	79.63

kota pekalongan	44.85	48.84	49.45	50.64	60.66
kota tegal	60.84	58.33	64.23	70.15	74.37

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

Tabel 4.4 menunjukan bahwa Angka Partisipasi Sekolah di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami kenaikan. APS paling tinggi terdapat pada tahun 2015 dengan rata-rata sebesar 67.66 sedangkan APS paling sedikit terdapat pada tahun 2011 dengan rata-rata sebesar 55. Kab/Kota yang memiliki APS paling tinggi adalah Kota Magelang dengan angka 88.97 pada tahun 2014 sedangkan APS paling rendah dimiliki Kabupaten Banjarnegara dengan angka 34.6 pada tahun 2012.

Tabel 4.5

Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015(Persen)

kota/kabupaten	Tingkat Pengangguran Terbuka				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	10.82	7.29	6.68	5.65	8.01
Banyumas	6.61	5.11	5.45	5.37	6.37
Prbalingga	5.1	5.02	5.63	5.13	4.84
Banjarnegara	4.97	3.69	4.16	4.06	5.05
Kebumen	4.73	3.58	3.52	3.25	4.14
Purworejo	5.3	3.2	5.15	5.1	4.01
Wonosobo	4.92	5.21	5.82	5.34	4.47
Magelang	6.83	4.38	6.13	7.45	5.16
Boyolali	5.81	4.43	5.44	4.95	2.03
Klaten	7.63	3.7	5.34	4.75	2.51
Sukoharjo	6.27	6.1	5.98	4.6	4.52
Wonogiri	3.82	3.46	3.61	3.45	3.07
Karanganyar	5.78	5.82	3.84	3.54	3.6
Sragen	8.43	5.88	5.63	6.04	4.51
Grobokan	5.33	4.2	6.1	4.25	5.22
Blora	6.9	4.75	6.23	4.3	4.68
Rembang	7.22	5.75	5.97	5.23	4.51
Pati	11.17	11.98	7.29	6.37	4.43
Kudus	8.32	5.89	8.07	5.03	5.04
Jepara	5.48	4.29	6.34	5.09	3.12
Demak	5.03	8.4	7.08	5.17	6.02
Semarang	6.16	4.87	3.9	4.38	2.57
Temanggung	3.54	3.39	4.87	3.19	1.5
Kendal	6.54	6.31	6.43	6.15	7.07
Batang	6.66	5.88	7.02	7.42	4.56
Pekalongan	6.91	5.08	4.78	6.03	5.1
Pemalang	7.37	4.85	6.48	7.44	6.53
Tegal	10.59	6.12	6.89	8.47	9.52
Brebes	11.08	8.22	9.61	9.53	6.49
Kota magelang	11.51	8.99	6.75	7.38	6.43
kota Surakarta	7.7	6.29	7.22	6.16	4.53
kota salatiga	9.02	6.84	6.21	4.46	6.43
kota semarang	7.65	6.01	6.02	7.76	5.77

kota pekalongan	8.06	7.67	5.28	5.42	4.1
kota tegal	9.77	8.75	9.32	9.2	8.06

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2015

Tabel 4.5 menunjukan jumlah TPT di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami naik turun. Jumlah rata-rata TPT paling tinggi terdapat pada tahun 2011 dengan angka 7.07 sedangkan TPT paling rendah adalah pada tahun 2015 dengan angka 4.99. Kab/Kota di Jawa Tengah yang memliki TPT paling tinggi adalah di Kota Magelang sebesar 11.51 pada tahun 2011 sedangkan paling sedikit terdapat di Kabupaten Temanggung sebesar 1.5 pada tahun 2015.

4.3 Hasil Analisis Regresi

Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section.* Dengan menggunakan data panel maka data yang tersedia akan lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data runtung waktu (*time series)* variabel dependen dan variabel independen selama lima tahun dari tahun 2011-2015 dengan data silang (*cross section)* meliputi 35 Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengtahui pengaruh jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Variabel-variabel tersebut akan dianalisis menggunakan estimasi data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara variabel terikat. Model

estimasi data panel yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + u}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien

X1 = PDRB

X2 = Jumlah Penduduk Miskin

X3 = Angka Partisipasi Sekolah

X4 = Tingkat Pengangguran Terbuka

i = Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

t = Tahun

u = Error term

Pemodelan dengan menggunakan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan

4.3.1 Estimasi *Common Effect Model*

Tabel 4.6

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/08/18 Time: 19:24
Sample: 2011 2015
Periods included: 5

Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.85514	4.252650	7.725804	0.0000
LOG(X1)	2.931495	0.297968	9.838299	0.0000
LOG(X2)	-4.364417	0.250399	-17.42987	0.0000
X3	0.145523	0.015139	9.612633	0.0000
X4	-0.240959	0.088641	-2.718362	0.0072

R-squared	0.802313	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.797661	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	2.113280	Akaike info criterion	4.362515
Sum squared resid	759.2119	Schwarz criterion	4.452937
Log likelihood	-376.7200	Hannan-Quinn criter.	4.399193
F-statistic	172.4861	Durbin-Watson stat	0.582851
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 8

Pada Tabel 4.6 hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.802313 artinya bahwa 80% variabel IPM dijelaskan oleh variabel PDRB, JPM, APS dan TPT. Sedangkan sisanya 20 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Table 4.7

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/08/18 Time: 19:28
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-140.2390	14.40777	-9.733568	0.0000
LOG(X1)	12.29244	0.677738	18.13746	0.0000
LOG(X2)	0.866659	0.844749	1.025937	0.3067
X3	0.012916	0.004480	2.883351	0.0046
X4	-0.002046	0.022490	-0.090956	0.9277

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997007	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.996170	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	0.290744	Akaike info criterion	0.560838
Sum squared resid	11.49639	Schwarz criterion	1.266133
Log likelihood	-10.07335	Hannan-Quinn criter.	0.846926
F-statistic	1192.000	Durbin-Watson stat	1.474706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 8

Pada Tabel 4.7 hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.989988 artinya bahwa 99% variabel IPM dijelaskan oleh variabel PDRB, JPM, APS dan TPT. Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.3 Estimasi *Random Effect Model*

Table 4.8

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/08/18 Time: 19:29
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.32432	5.929419	-2.247155	0.0259
LOG(X1)	6.383127	0.337715	18.90093	0.0000
LOG(X2)	-5.455184	0.333285	-16.36792	0.0000
X3	0.025702	0.004269	6.019971	0.0000
X4	0.008563	0.021276	0.402459	0.6879

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	1.935336	0.9779
Idiosyncratic random	0.290744	0.0221

Weighted Statistics

R-squared	0.857840	Mean dependent var	4.605624

Adjusted R-squared	0.854495	S.D. dependent var	1.010352
S.E. of regression	0.385400	Sum squared resid	25.25068
F-statistic	256.4583	Durbin-Watson stat	1.461317
Prob(F-statistic)	0.000000		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.579799	Mean dependent var	68.70629
Sum squared resid	1613.769	Durbin-Watson stat	0.324440

Sumber : eviews 8

Pada Tabel 4.8 hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.857840 artinya bahwa 85% variabel IPM dijelaskan oleh variabel PDRB, JPM, APS dan TPT. Sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4 Pemilihan Model Data Panel

Dalam regresi data panel model yang sudah diestimasi akan dipilih mana yang terbaik diantara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut akan diuji menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dan Uji Hausman untuk memilih mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

4.4.1 Uji Chow

Model ini digunakan untuk membandingkan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

H_o : *Common Effect model*

H_a : *Fixed Effect model*

Uji ini dilakukan dengan melihan *p-value* siginifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *common Effect*

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *common effect model* dengan *fixed effect model* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	2.651689	(4,166)	0.0350
Period Chi-square	10.839109	4	0.0284

Sumber : eviews 8

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H_o atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah fixed effect model maka di lanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu dengan uji hausman untuk menguji *fixed effect model* dengan *random effect model*.

4.4.2 Uji Hausman

Model ini digunakan untuk membandingkan model terbaik antara *fixed effect model dan random effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

H_o : *fixed effect model*

H_a : *Random Effect model*

Uji ini dilakukan dengan melihan *p-value* siginifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Random Effect*.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *fixed effect model* dengan *random effect model* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Table 4.10

Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	47.260012	4	0.0000

Sumber : eviews 8

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* sebesar 0.0000 sedangkan nilai chi-square pada tabel $\alpha = 0.05$ yang artinya

menerima H_o atau menolak H_a sehingga hasil tersebut menunjukan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah fixed *effect model*. Maka dapat disimpulkan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed Effect model*.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikan atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat siginifikansinya (nilai α). Ketika nilai probabilitas < nilai α= 0.01, 0.05, 0.1 maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil resgresi setelah membandingkan tiga model data panel dengan uji *chow* dan *hausman* tes yang diperoleh bahwa adalah model terbaik yang digunakan.

4.5 Analisis Hasil Regresi

Tabel 4.11

Fixed effect model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/08/18 Time: 19:28
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-140.2390	14.40777	-9.733568	0.0000
LOG(X1)	12.29244	0.677738	18.13746	0.0000

LOG(X2)	0.866659	0.844749	1.025937	0.3067
X3	0.012916	0.004480	2.883351	0.0046
X4	-0.002046	0.022490	-0.090956	0.9277

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997007	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.996170	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	0.290744	Akaike info criterion	0.560838
Sum squared resid	11.49639	Schwarz criterion	1.266133
Log likelihood	-10.07335	Hannan-Quinn criter.	0.846926
F-statistic	1192.000	Durbin-Watson stat	1.474706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 8

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel independent mempengaruhi variabel dependen.Nilai R^2 berkisaran antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2, maka besar pengaruh variabel independen terhadap indeks pembangunan manusia begitu juga sebaliknya semakin kecil R^2 semakin sedikit pengaruh variabel independen terhadap indeks pembangunan manusia.

Dari hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.990299 artinya bahwa 99% variabel (IPM) di jelaskan oleh variabel PDRB, JPM, APS dan TPT. Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5.2 Uji F

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas F dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho : $\beta1 = \beta2 = \beta3 = \beta4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H1 : $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq \beta4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 < $\alpha = 0.05$ yang artinya menerima H_a maka variabel PDRB, JPM, APS, TPT, dan secara serentak signifikan terhadap variabel IPM yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

4.5.3 Uji T

1. PDRB

H0 : $\beta_1 \leq 0$

Ha : $\beta_1 > 0$

Variabel PDRB mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menerima H_o dan menolak H_a yang artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

2. JPM

H0 : $\beta_2 \leq 0$

Ha : $\beta_2 > 0$

Variabel JPM mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menerima H_o dan menolak H_a yang artinya variabel JPM berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

3. APS

H0 : $\beta_3 \leq 0$

Ha : $\beta_3 > 0$

Variabel APS mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menerima H_o dan menolak H_a yang artinya variabel APS berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

4. TPT

H0 : $\beta_4 \leq 0$

Ha : $\beta_4 > 0$

Variabel TPT mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0891 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menolak H_o dan menerima H_a yang artinya variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

4.5.4 Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda Cross Effect

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefesien cross effect. *cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti

jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing-masing unit atau individu. (Sriyana, 2014)

Tabel 4.12

Cross effect

CROSSID	Effect	CROSSID	Effect
1	-6.13013	19	-6.26835
2	6.034412	20	-0.17442
3	0.527423	21	2.252992
4	-2.55401	22	-0.57949
5	2.064439	23	-3.48476
6	0.932519	24	-1.78423
7	-0.33282	25	-5.16758
8	-0.97378	26	-1.7465
9	1.352611	27	-0.6515
10	5.194647	28	-4.14302
11	1.867844	29	3.496069
12	-2.26012	30	3.126282
13	2.943177	31	5.551645
14	1.000724	32	6.737193
15	2.265821	33	-4.34125
16	-2.76803	34	-0.00658
17	-0.64288	35	-0.372
18	-0.96636		

Table 4.13

Perhitungan Konstanta Perkabupaten/kota

KABUPATEN/KOTA	COEFFICIENT	C	KONSTANTA
Kab Cilacap	-6.13013	69.60023	75.73036
Kab Banyumas	6.034412	69.60023	63.56582
Kab Purbalingga	0.527423	69.60023	69.07281
Kab Banjarnegara	-2.55401	69.60023	72.15424
Kab Kebumen	2.064439	69.60023	67.53579
Kab Purworejo	0.932519	69.60023	68.66771
Kab Wonosobo	-0.33282	69.60023	69.93305
Kab Magelang	-0.97378	69.60023	70.57401
Kab Boyolali	1.352611	69.60023	68.24762
Kab Klaten	5.194647	69.60023	64.40558
Kab Sukoharjo	1.867844	69.60023	67.73239
Kab Wonogiri	-2.26012	69.60023	71.86035
Kab Karanganyar	2.943177	69.60023	66.65705
Kab Sragen	1.000724	69.60023	68.59951
Kab Grobogan	2.265821	69.60023	67.33441
Kab Blora	-2.76803	69.60023	72.36826
Kab Rembang	-0.64288	69.60023	70.24311
Kab Pati	-0.96636	69.60023	70.56659
Kab Kudus	-6.26835	69.60023	75.86858
Kab Jepara	-0.17442	69.60023	69.77465
Kab Demak	2.252992	69.60023	67.34724
Kab Semarang	-0.57949	69.60023	70.17972
Kab Temanggung	-3.48476	69.60023	73.08499
Kab Kendal	-1.78423	69.60023	71.38446
Kab Batang	-5.16758	69.60023	74.76781
Kab Pekalongan	-1.7465	69.60023	71.34673
Kab Pemalang	-0.6515	69.60023	70.25173
Kab Tegal	-4.14302	69.60023	73.74325
Kab Brebes	3.496069	69.60023	66.10416
Kota Magelang	3.126282	69.60023	66.47395
Kota Surakarta	5.551645	69.60023	64.04859
Kota Salatiga	6.737193	69.60023	62.86304
Kota Semarang	-4.34125	69.60023	73.94148
Kota Pekalongan	-0.00658	69.60023	69.60681
Kota Tegal	-0.372	69.60023	69.97223

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kabupaten yang berhasil menghasilkan angka indeks pembangunan manusia tertinggi yaitu berada di Kabupaten Kudus sebesar 75.86858 persen, Kabupten Cilacap sebesar 75.73036 persen. Kemudian di Kabupaten Batang sebesar 74.76781 persen, di Kota Semarang sebesar 73.94148 persen, di Kabupaten Tegal sebesar 73.74325 persen dan Kabupaten/Kota yang paling terendah menekan angka indeks pembangunan manusia yaitu di Kota Salatiga sebesar 62.86304 persen.

4.6 Pengujian Hipotesis dan Interprestasi Hasil

4.6.1 Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah pengujian dari empat hipotesis yang sudah dibuat dalam bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

4.6.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Efeeect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. . Hasil ini sesuai dengan penelitian Wiwiek

(2013) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Jumlah PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Papua.

4.6.1.2 Jumlah Penduduk Miskin (JPM) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel JPM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Efeeect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya JPM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Novita (2017) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil jumlah penduduk miskin berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di 33 Provinsi di Indonesia. Perbedaan penelitian itu disebabkan karena perbedaan provinsi,jumlah, serta cangkupan daerah yang berbeda begitupula datanya juga akan berbeda.

4.6.1.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel APS berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Efeeect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4.6.1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Efeeect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0891 artinya Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Novita (2017) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Jumlah TPT tidak signifikan terhadap IPM di 33 Provinsi Indonesia.

4.6.2 Interprestasi Hasil Analisis

Dari hasil regresi serta persamaan regresi yang telah dikemukakan maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Adapun interpretasinya adalah:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil pengujian hipotetis pertama diperoleh hasil bahwa jumlah PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, artinya kenaikan angka PDRB akan meningkatkan nilai IPM Jawa Tengah. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 1.52E-07 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Adanya hubungan positif antara PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa semakin

tinggi jumlah PDRB, maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkat. Hasil ini menujukan bahwa jumlah PDRB di Jawa Tengah setiap tahunya meningkat dan ada keterkaitanya dengan indeks pembangunan manusia sehingga berpengaruh positif dan signifikan.

2. Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di Jawa Tengah. Nilai koefisien Jumlah Penduduk Miskin sebesar -0.044696 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Jumlah Penduduk Miskin sebesar satu jiwa dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0447 persen dan sebaliknya. Jadi apabila jumlah penduduk miskin meningkat maka hal tersebut akan menurunkan nilai IPM di Jawa Tengah, ini disebabkan karena penduduk miskin merupakan penduduk yang tidak memiliki kemampuan guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan peningkatan penduduk miskin berarti menurunkan pembangunan manusia di suatu daerah tersebut, begitu juga sebaliknya.

3. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukan bahwa APS berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien Angka Partisipasi Sekolah sebesar 0.039598 memiliki arti bahwa setiap kenaikan APS sebesar satu persen dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia 0.0396 persen dan sebaliknya. Ini

disebabkan karena sekolah merupakan tempat menimba ilmu dengan banyaknya penduduk yang bersekolah akan meningkatkan pembangunan manusia di suatu daerah tersebut karena suatu penduduk dapat berfikir dengan jernih dan dapat produktif.

4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil pengujian hipotesis keempat yang menunjukan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien Angka Harapan Hidup sebesar -0.065253 yang berarti bahwa penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka tidak mempengaruhi atau menurunkan nilai IPM . ini di sebabkan karena seseorang menganggur terkadang bukan karena dia tidak mampu namun terkadang dia bekerja namun pekerjaan yang dia dapat tidak sesuai dengan yang dia harapkan dan dia lebih memilih menganggur sambil mencar pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel APS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel TPT tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di provinsi Jawa Tengah.

5.2 Saran

1. PDRB merupakan salah satu indicator pembangunan manusia,angka PDRB di Jawa Tengah untuk tahun 2011-2015 relatif terus meningkat namun pemerintah daerah jangan puas terhadap pencapaian tersebut. Pemerintah harus terus berusaha untuk meningkatkan angka PDRB supaya IPM di jawa tengah makin

membaik dari tahun sebelumnnya.

2. Pemeritah harus memberikan perhatian lebih terhadap jumlah penduduk miskin di jawa tengah misalnya dengan mengadakan pelatihan pelatihan terhadap penduduk untuk bisa mendapatkan pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhannya contohnya dengan pelatihan berwirausaha dan pemerintah juga harus menambah lapangan pekerjaan karena jika pertumbuhan penduduk tidak di barengi dengan pendapatan penduduk maka jumlah penduduk miskin akan meningkat dan menurunkan nilai IPM.
3. Masyarakat di jawa tengah untuk saat ini sebagian sudah mengerti akan pentingnya pendidikan, namun masih banyak juga yang belum mengerti akan pentingnya pendidikan. Maka dari itu pemerintah harus lebih giat lagi untuk memotivasi masyarakat di jawa tengah akan pentingnya pendidikan. Karena jika APS naik dapat menaikan angka IPM di Jawa tengah.
4. Untuk peneliti selanjutnya di sarankan menggunakan variabel – variabel yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk melakukan pengujian dan pengukuran pada variabel, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan lebih dapat digeneralisasikan dalam suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2011-2015. PDRB Jawa Tengah. BPS. Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. 2011-2015. Jumlah Penduduk Miskin Jawa Tengah. BPS. Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. 2011-2015. Angka Partisipasi Sekolah Jawa Tengah. BPS. Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. 2011-2015. Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah. BPS. Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. 2014. Berita Resmi Statistik. *www.bps.go.id.*

Badan Pusat Statistik. 2017. Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan. BPS. Jawa Tengah

Badan Pusat Statistik. 2017. Angka Partisipasi Sekolah. BPS. Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistika. 2017. Tingkat Pengangguran Indonesia. BPS. Jawa Tengah.

Budirahayu, Novita. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 33 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah

Ginting, C.K.S.,Lubis I., dan Mahalli K. (2008) *"Pembangunan Manusia di Indonesia"*, Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Vol. 04, No. 01, Wahana Hijau.

Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar).* Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kacaribu,. Rosinta Dewi. 2013. *"Analisis Indeks Pembangunan Manusia Dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi di Provinsi Papua"*. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.

Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Mirza, D (2012) dengan judul "*Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah"* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 4 no. 2,105.

Munawarroh.2013*."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi". Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol II, No. 13.

Rakhmawati, R (2016) dengan *judul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah"* (Tidak dipublikasikan), Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta,Surakarta.

Sriyana, Jaka 2014. Metode Regresi Data Panel. Ekosiana, Yogyakarta.

Suryawati, C. 2005. *MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL*. Jurnal. Uiversitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Tarigan, Robinson. 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya.* Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.

UNDP, 2014*. Human Development Report 2014 Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerabilities and Building Resilience.* United Nations Development Programe.

United Nations Development Programme (1995) Human Development Report 1995, New York. Oxford University Press.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Pasal 31 Tahun 1945 Tentang Pendidikan.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia,* Jakarta.

Widarjono, Agus. 2016. "*Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*". Edisike 4, cetakanke 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Widodo, Adi,. Dkk*."Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah". Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol 1 No 1 2011.

Winarti, Astri 2014. Analisis *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Priode 1992-2012.* Skipsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

World Bank. 2017. Poor line. World Bank.

Yunitasari, Maria. (2007). *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Timur.* Skripsi. Fakultas Pertanian

Institut Pertanian Bogor. Bogor.
http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-dan-tingkat-pengangguran-indonesia-2014.html
https://id.wikipedia.org
www.bps.go.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Kabupaten/Kota	IPM	Kabupaten/Kota	IPM
Cilacap	66,454	Kudus	71,352
Banyumas	68,64	Jepara	68,964
Prbalingga	65,612	Demak	68,294
Banjarnegara	62,918	Semarang	71,212
Kebumen	65,184	Temanggung	65,522
Purworejo	69,754	Kendal	68,104
Wonosobo	64,544	Batang	63,762
Magelang	65,65	Pekalongan	66,138
Boyolali	70,108	Pemalang	61,66
Klaten	72,458	Tegal	63,456
Sukoharjo	73,332	Brebes	61,806
Wonogiri	66,286	Kota magelang	75,388
Karanganyar	72,948	kota surakarta	78,962
Sragen	69,72	kota salatiga	79,634
Grobokan	67,01	kota semarang	78,754
Blora	65,202	kota pekalongan	70,906
Rembang	66,762	kota tegal	71,462
Pati	66,762	**Jumlah**	**68,707**

Sumber : BPS dalam angkaJawa Tengah (2016)

LAMPIRAN II. INDEKS PEMBANGUAN MANUSIA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

Kota/Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	64.73	65.72	66.8	67.25	67.77
Banyumas	67.45	68.06	68.55	69.25	69.89
Prbalingga	64.33	64.94	65.53	66.23	67.03
Banjarnegara	61.58	62.29	62.84	63.15	64.73
Kebumen	64.05	64.47	64.86	65.67	66.87
Purworejo	69.11	69.4	69.77	70.12	70.37
Wonosobo	63.07	64.18	64.57	65.2	65.7

Magelang	64.16	64.75	65.86	66.35	67.13
Boyolali	69.14	69.51	69.81	70.34	71.74
Klaten	71.16	71.71	72.42	73.19	73.81
Sukoharjo	72.34	72.81	73.22	73.76	74.53
Wonogiri	64.75	65.75	66.4	66.77	67.76
Karanganyar	71	72.26	73.33	73.89	74.26
Sragen	68.12	68.91	69.95	70.52	71.1
Grobokan	65.41	66.39	67.43	67.77	68.05
Blora	63.88	64.7	65.37	65.84	66.22
Rembang	65.36	66.03	66.84	67.4	68.18
Pati	65.71	66.13	66.47	66.99	68.51
Kudus	69.89	70.57	71.58	72	72.72
Jepara	67.63	68.45	69.11	69.61	70.02
Demak	66.84	67.55	68.38	68.95	69.75
Semarang	70.35	70.88	71.29	71.65	71.89
Temanggung	64.14	64.91	65.52	65.97	67.07
Kendal	66.96	67.55	67.98	68.46	69.57
Batang	62.59	63.09	63.6	64.07	65.46
Pekalongan	64.72	65.33	66.26	66.98	67.4
Pemalang	59.66	60.78	61.81	62.35	63.7
Tegal	61.97	62.67	63.5	64.1	65.04
Brebes	60.51	60.92	61.87	62.55	63.18
Kota Magelang	74.47	75	75.29	75.79	76.39
kota Surakarta	78	78.44	78.89	79.34	80.14
kota Salatiga	78.76	79.1	79.37	79.98	80.96
kota Semarang	77.58	78.04	78.68	79.24	80.23
kota Pekalongan	69.54	69.95	70.82	71.53	72.69
kota Tegal	70.03	70.68	71.44	72.2	72.96

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2015

LAMPIRAN III. PDRB DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015

kota/kabupaten	**PDRB**				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
Cilacap	78156818.8	79702238	81022670	83391500	88347606.7
Banyumas	24538595.6	25982158	27793138	29367687	31164876.4
Prbalingga	11474221.2	12138445	12778311	13397713	14125812.3
Banjarnegara	9952403.66	10473363	11043083	11629846	12266046.3
Kebumen	13068985.5	13707057	14333333	15163092	16115554
Purworejo	8993814.3	9406243	9870970	10312938	10866646
Wonosobo	9489550.46	9935905	10333757	10828169	11353869.9
Magelang	15323039.5	16071143	17020756	17936288	18838352

Boyolali	14592026.3	15369974	16266499	17148351	18160983.9
Klaten	18071350.5	19102403	20241429	21424522	22558976.2
Sukoharjo	17319638.6	18342247	19401889	20449010	21612078.2
Wonogiri	13786711.3	14605088	15303280	16107795	16977198.6
Karanganyar	17205063.9	18219457	19256516	20262444	21286287.1
Sragen	16870231.3	17902105	19102182	20169825	21390871.2
Grobokan	13172712	13842047	14474729	15064457	15962619.4
Blora	10597723	11116866	11712505	12227201	12882587.7
Rembang	8808302.78	9277163	9780750	10284274	10850269.2
Pati	19893325.2	21072329	22329694	23365214	24752325.1
Kudus	55175794.9	57440811	59944557	62600681	65041047.6
Jepara	14004325	14824996	15623739	16374715	17200365.9
Demak	12275702.7	12823227	13499226	14078420	14913837.5
Semarang	22925456.8	24306718	25758121	27264113	28769677.9
Temanggung	10301569.8	10740983	11299343	11867680	12486494.5
Kendal	20032434.3	21075717	22386124	23536834	24771543.5
Batang	10025044.6	10488457	11104697	11693897	12327739.2
Pekalongan	10834201.1	11354850	12034806	12630369	13234564
Pemalang	11847199.1	12477235	13172064	13898669	14673696.2
Tegal	16071820.4	16912250	18050292	18958841	19992675.5
Brebes	21498422.5	22482263	23812057	25074172	26572834.9
Kota magelang	4255662.21	4484268	4755092	4992112.8	5247341.27
kota Surakarta	22848439.4	24123782	25631681	26984359	28453493.9
kota salatiga	6230219.49	6574907	6989045	7378042.8	7759181.62
kota semarang	86142966.7	91282029	96985402	103109875	109088690
kota pekalongan	4878332.22	5151814	5456197	5755282.3	6043095.73
kota tegal	7341540.16	7650480	8084176	8491325.4	8953879.56

Sumber : BPS Jawa Tengah Tahun 2011 - 2015

LAMPIRAN IV. JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI JAWA TENGAH TAHUN 2011- 2015.

Kota/Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	282	260.9	255.7	239.8	243.5
Banyumas	328.5	303.9	296.8	283.5	285.9
Prbalingga	196	181.3	181.1	176	176.5
Banjarnegara	177.3	164	166.8	159.5	165.4
Kebumen	279.4	258.5	251.1	242.3	241.9
Purworejo	121.9	112.8	109	102.1	101.2
Wonosobo	183	169.3	170.1	165.8	166.4

Magelang	179.6	166.2	171	160.5	162.4
Boyolali	139.5	129.1	126.5	118.6	120
Klaten	203.1	187.9	179.5	168.2	172.3
Sukoharjo	92	85.1	84.1	78.9	79.9
Wonogiri	146.4	135.4	132.2	123.8	123
Karanganyar	124.5	115.2	114.4	107.3	106.4
Sragen	154.3	142.8	139	130.3	130.4
Grobokan	227.8	210.8	199	186.5	184.5
Blora	134.9	124.8	123.8	116	115
Rembang	140.4	129.9	128	120	119.1
Pati	175.1	162	157.9	148.1	147.1
Kudus	73.6	68.1	70.1	65.8	64.1
Jepara	113.3	104.8	106.9	100.5	100.6
Demak	192.5	178.1	172.5	162	160.9
Semarang	96	88.8	83.2	79.8	81.2
Temanggung	94.9	87.8	91.1	85.5	87.5
Kendal	128.6	119	117.7	110.5	109.3
Batang	95.3	88.2	87.5	82.1	83.5
Pekalongan	125.9	116.5	116.5	109.3	112.1
Pemalang	261.2	241.7	246.8	237	235.5
Tegal	161.1	149	149.8	140.3	143.5
Brebes	394.4	364.9	367.9	355.1	352
Kota magelang	13.1	12.1	11.8	11	10.9
kota Surakarta	64.5	59.7	59.7	55.9	55.7
kota salatiga	13.3	12.3	11.5	10.8	10.6
kota semarang	88.5	81.9	86.7	84.7	84.3
kota pekalongan	28.3	26.8	24.1	23.6	24.1
kota tegal	25.9	24	21.6	20.9	20.3

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2011 - 2015

LAMPIRAN V. JUMLAH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015.

kota/kabupaten	Angka Partisipasi Sekolah				
	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	47.09	48.64	73.46	75.86	64.63
Banyumas	56.26	66.5	61.3	70.15	68.38
Prbalingga	44.62	49.36	41.8	52.28	66.78
Banjarnegara	43.06	34.6	47.05	51.3	66.42
Kebumen	72.63	77.73	69.63	75.75	76.66
Purworejo	71.78	75.96	65.33	80.39	73.17
Wonosobo	37.61	43.46	37.42	43.66	48.97

Magelang	58.24	58.35	54.13	59.96	63.39
Boyolali	65.28	56.46	63.39	72.82	74.77
Klaten	67.05	75.64	77.77	82.75	79.91
Sukoharjo	72.7	64.34	73.62	85.67	85.26
Wonogiri	66.4	62.49	62.55	82.6	72.47
Karanganyar	68.73	69.67	68.35	75.21	77.57
Sragen	65.25	68.3	74.73	77.45	73.17
Grobokan	50.32	56.52	52.04	63.47	65.72
Blora	48.48	52.54	64.15	72.67	69.32
Rembang	58.05	48.34	60.6	67.41	66.88
Pati	53.58	57.93	51.29	67.19	65.55
Kudus	55.45	59.94	55.38	60.4	67.3
Jepara	39.8	54.9	54.67	58.36	68.12
Demak	57.15	67.39	60.38	69.17	66.57
Semarang	54.21	69.96	56.1	61.34	59.72
Temanggung	43.24	43.52	47.09	52.8	52.11
Kendal	52.04	59.41	63.14	73.66	72.61
Batang	42.06	47.98	38.83	50.65	66.84
Pekalongan	53.9	45.39	46.35	51.71	56.16
Pemalang	39.2	48.78	50.93	59.92	60.41
Tegal	53.93	57.49	60.34	69.71	68.14
Brebes	43.83	47.19	54.88	62.16	51.99
Kota magelang	72.43	66.25	78.23	88.97	73.15
kota Surakarta	77.47	64.34	69.42	81.22	82.89
kota salatiga	72.73	82.53	84.25	87	75.9
kota semarang	65.72	69.22	75.33	80.49	79.63
kota pekalongan	44.85	48.84	49.45	50.64	60.66
kota tegal	60.84	58.33	64.23	70.15	74.37

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

LAMPIRAN VI. JUMLAH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015.

kota/kabupaten	**Tingkat Pengangguran Terbuka**				
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
Cilacap	10.82	7.29	6.68	5.65	8.01
Banyumas	6.61	5.11	5.45	5.37	6.37
Prbalingga	5.1	5.02	5.63	5.13	4.84
Banjarnegara	4.97	3.69	4.16	4.06	5.05
Kebumen	4.73	3.58	3.52	3.25	4.14
Purworejo	5.3	3.2	5.15	5.1	4.01
Wonosobo	4.92	5.21	5.82	5.34	4.47

Magelang	6.83	4.38	6.13	7.45	5.16
Boyolali	5.81	4.43	5.44	4.95	2.03
Klaten	7.63	3.7	5.34	4.75	2.51
Sukoharjo	6.27	6.1	5.98	4.6	4.52
Wonogiri	3.82	3.46	3.61	3.45	3.07
Karanganyar	5.78	5.82	3.84	3.54	3.6
Sragen	8.43	5.88	5.63	6.04	4.51
Grobokan	5.33	4.2	6.1	4.25	5.22
Blora	6.9	4.75	6.23	4.3	4.68
Rembang	7.22	5.75	5.97	5.23	4.51
Pati	11.17	11.98	7.29	6.37	4.43
Kudus	8.32	5.89	8.07	5.03	5.04
Jepara	5.48	4.29	6.34	5.09	3.12
Demak	5.03	8.4	7.08	5.17	6.02
Semarang	6.16	4.87	3.9	4.38	2.57
Temanggung	3.54	3.39	4.87	3.19	1.5
Kendal	6.54	6.31	6.43	6.15	7.07
Batang	6.66	5.88	7.02	7.42	4.56
Pekalongan	6.91	5.08	4.78	6.03	5.1
Pemalang	7.37	4.85	6.48	7.44	6.53
Tegal	10.59	6.12	6.89	8.47	9.52
Brebes	11.08	8.22	9.61	9.53	6.49
Kota magelang	11.51	8.99	6.75	7.38	6.43
kota Surakarta	7.7	6.29	7.22	6.16	4.53
kota salatiga	9.02	6.84	6.21	4.46	6.43
kota semarang	7.65	6.01	6.02	7.76	5.77
kota pekalongan	8.06	7.67	5.28	5.42	4.1
kota tegal	9.77	8.75	9.32	9.2	8.06

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

LAMPIRAN VII. *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/08/18 Time: 19:24
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.85514	4.252650	7.725804	0.0000

LOG(X1)	2.931495	0.297968	9.838299	0.0000
LOG(X2)	-4.364417	0.250399	-17.42987	0.0000
X3	0.145523	0.015139	9.612633	0.0000
X4	-0.240959	0.088641	-2.718362	0.0072

R-squared	0.802313	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.797661	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	2.113280	Akaike info criterion	4.362515
Sum squared resid	759.2119	Schwarz criterion	4.452937
Log likelihood	-376.7200	Hannan-Quinn criter.	4.399193
F-statistic	172.4861	Durbin-Watson stat	0.582851
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 8

LAMPIRAN VIII. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/08/18 Time: 19:28
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-140.2390	14.40777	-9.733568	0.0000
LOG(X1)	12.29244	0.677738	18.13746	0.0000
LOG(X2)	0.866659	0.844749	1.025937	0.3067
X3	0.012916	0.004480	2.883351	0.0046
X4	-0.002046	0.022490	-0.090956	0.9277

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997007	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.996170	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	0.290744	Akaike info criterion	0.560838
Sum squared resid	11.49639	Schwarz criterion	1.266133
Log likelihood	-10.07335	Hannan-Quinn criter.	0.846926
F-statistic	1192.000	Durbin-Watson stat	1.474706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 8

LAMPIRAN IX. *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/08/18 Time: 19:29
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.32432	5.929419	-2.247155	0.0259
LOG(X1)	6.383127	0.337715	18.90093	0.0000
LOG(X2)	-5.455184	0.333285	-16.36792	0.0000
X3	0.025702	0.004269	6.019971	0.0000
X4	0.008563	0.021276	0.402459	0.6879

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	1.935336	0.9779
Idiosyncratic random	0.290744	0.0221

Weighted Statistics

R-squared	0.857840	Mean dependent var	4.605624
Adjusted R-squared	0.854495	S.D. dependent var	1.010352
S.E. of regression	0.385400	Sum squared resid	25.25068
F-statistic	256.4583	Durbin-Watson stat	1.461317
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.579799	Mean dependent var	68.70629
Sum squared resid	1613.769	Durbin-Watson stat	0.324440

Sumber : eviews 8

LAMPIRAN X. Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	2.651689	(4,166)	0.0350
Period Chi-square	10.839109	4	0.0284

Sumber : eviews 8

LAMPIRA XI. Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	47.260012	4	0.0000

Sumber : eviews 8

LAMPIRAN XII. Fixed effect model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/08/18 Time: 19:28
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-140.2390	14.40777	-9.733568	0.0000
LOG(X1)	12.29244	0.677738	18.13746	0.0000
LOG(X2)	0.866659	0.844749	1.025937	0.3067
X3	0.012916	0.004480	2.883351	0.0046
X4	-0.002046	0.022490	-0.090956	0.9277

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997007	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.996170	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	0.290744	Akaike info criterion	0.560838
Sum squared resid	11.49639	Schwarz criterion	1.266133
Log likelihood	-10.07335	Hannan-Quinn criter.	0.846926
F-statistic	1192.000	Durbin-Watson stat	1.474706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 8

LAMPIRAN XIII. Cross effect

CROSSID	Effect	CROSSID	Effect
1	-6.13013	19	-6.26835
2	6.034412	20	-0.17442
3	0.527423	21	2.252992
4	-2.55401	22	-0.57949
5	2.064439	23	-3.48476
6	0.932519	24	-1.78423
7	-0.33282	25	-5.16758
8	-0.97378	26	-1.7465
9	1.352611	27	-0.6515
10	5.194647	28	-4.14302
11	1.867844	29	3.496069
12	-2.26012	30	3.126282
13	2.943177	31	5.551645
14	1.000724	32	6.737193
15	2.265821	33	-4.34125
16	-2.76803	34	-0.00658
17	-0.64288	35	-0.372
18	-0.96636		

LAMPIRAN XIV. Perhitungan Konstanta Perkabupaten/kota

KABUPATEN/KOTA	COEFFICIENT	C	KONSTANTA
Kab Cilacap	-6.13013	69.60023	75.73036
Kab Banyumas	6.034412	69.60023	63.56582
Kab Purbalingga	0.527423	69.60023	69.07281
Kab Banjarnegara	-2.55401	69.60023	72.15424
Kab Kebumen	2.064439	69.60023	67.53579
Kab Purworejo	0.932519	69.60023	68.66771
Kab Wonosobo	-0.33282	69.60023	69.93305
Kab Magelang	-0.97378	69.60023	70.57401
Kab Boyolali	1.352611	69.60023	68.24762

Kab Klaten	5.194647	69.60023	64.40558
Kab Sukoharjo	1.867844	69.60023	67.73239
Kab Wonogiri	-2.26012	69.60023	71.86035
Kab Karanganyar	2.943177	69.60023	66.65705
Kab Sragen	1.000724	69.60023	68.59951
Kab Grobogan	2.265821	69.60023	67.33441
Kab Blora	-2.76803	69.60023	72.36826
Kab Rembang	-0.64288	69.60023	70.24311
Kab Pati	-0.96636	69.60023	70.56659
Kab Kudus	-6.26835	69.60023	75.86858
Kab Jepara	-0.17442	69.60023	69.77465
Kab Demak	2.252992	69.60023	67.34724
Kab Semarang	-0.57949	69.60023	70.17972
Kab Temanggung	-3.48476	69.60023	73.08499
Kab Kendal	-1.78423	69.60023	71.38446
Kab Batang	-5.16758	69.60023	74.76781
Kab Pekalongan	-1.7465	69.60023	71.34673
Kab Pemalang	-0.6515	69.60023	70.25173
Kab Tegal	-4.14302	69.60023	73.74325
Kab Brebes	3.496069	69.60023	66.10416
Kota Magelang	3.126282	69.60023	66.47395
Kota Surakarta	5.551645	69.60023	64.04859
Kota Salatiga	6.737193	69.60023	62.86304
Kota Semarang	-4.34125	69.60023	73.94148
Kota Pekalongan	-0.00658	69.60023	69.60681
Kota Tegal	-0.372	69.60023	69.97223